

**PENERAPAN STRATEGI *LEARNING TOURNAMENT*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SKI DI KELAS VIII C
MTsN WONOKROMO BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Isna Verawati
06410114

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

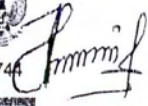
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isna Verawati
NIM : 06410114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 April 2010

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PILIH NEGARA
700
86AC2AAF08954274A
ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP Isna Verawati
NIM. 06410114



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Isna Verawati
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : ISNA VERAWATI
NIM : 06410114
Judul : **PENERAPAN STRATEGI *LEARNING TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SKI DI KELAS VIII C MTsN WONOKROMO BANTUL**

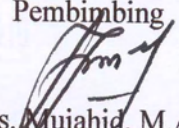
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 April 2010

Pembimbing


Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 30 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN STRATEGI *LEARNING TOURNAMENT* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SKI DI KELAS VIII C MTsN WONOKROMO BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISNA VERA WATI

NIM : 06410114

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 4 Mei 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Sabardin, M.Si
NIP. 19680404 199403 1 003

Yogyakarta, **21 MAY 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Pro. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَدَّةِ

“Metode jauh lebih penting dibanding materi”.¹

¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal 2.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “PENERAPAN STRATEGI *LEARNING TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SKI DI KELAS VIII C MTsN WONOKROMO BANTUL”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Umi Baroroh, M.Ag., selaku penasehat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Binuriddin, selaku kepala sekolah MTsN Wonokromo Bantul, beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.
7. Kepada Ibu Zaenani Qodriyatun, S.Ag, selaku guru mata pelajaran SKI yang telah sudi meluangkan waktunya untuk berkolaborasi dengan peneliti, terima kasih atas kerjasama dan bimbingannya.
8. Kepada siswa kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul, terima kasih atas kerjasamanya.
9. Kedua orang tuaku Bapak dan ibu tercinta, dek Uul, dek Nova serta seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis baik berupa materiil maupun do'a, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada sahabat-sahabatku, Odah, Diana, Ely, Indry, Fida, Syukran yang telah mengajarkan arti persahabatan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai.
11. Keluarga besar DPP TIK, Janah, Oyil, Inun, Aziz, Mas Erwin, Mas Sholeh dan Mas Iip, yang telah memberikan motivasi tiada hentinya kepada penulis.

12. Keluarga besar PMII Fakultas Tarbiyah khususnya Korp Gempa, terimakasih atas rasa kekeluargaan dan persabhatannya selama ini.
13. Teman-temanku PAI-3 angkatan 2006 khususnya Agus, Aufa, Rozaq, dan Dedik yang telah memberikan motivasi, dukungan, bantuan serta semangat kepada penulis, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 10 Maret 2010

Penulis



Isna Verawati
NIM. 06410114

ABSTRAK

ISNA VERAWATI. Penerapan Strategi *Learning Tournament* untuk Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan dalam Pembelajaran SKI di Kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran SKI pada kelas VIII C di MTsN Wonokromo ini masih kurang efektif serta penyampaian guru yang terlalu cepat sehingga siswa kurang menangkap materi yang disampaikan, selain itu motivasi siswa juga kurang terbangun, dan siswapun kurang aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran SKI dan meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa kelas VIII C setelah strategi tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana untuk membantu dalam mengungkap data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI siswa kelas VIII C di MTsN Wonokromo Bantul sebelum pelaksanaan tindakan terlihat masih rendah. 2) penerapan strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran SKI di kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaan dengan menggunakan strategi *Learning Tournament* ini berjalan dengan lancar. Strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran ini mencakup 4 komponen yang meliputi belajar tim, kuis, peningkatan nilai individu dan penghargaan. 3) Adanya peningkatan motivasi dan keaktifan siswa terlihat pada rasa senang, perhatian, ketertarikan, antusiasme, dan rasa ingin tahu, bekerjasama dalam kelompok, mendengarkan pendapat orang lain, antusias dalam mengerjakan tugas, perhatian, kemauan bertanya, dan mengemukakan pendapat. Secara keseluruhan peningkatan terjadi cukup baik, pada aspek motivasi siswa pada observasi awal sebelum tindakan sebesar 46%, kemudian pada siklus I 82% dan siklus II sebesar 87% hal ini mengalami peningkatan cukup baik yaitu 41%. Sedangkan pada aspek keaktifan siswa sebelum tindakan sebesar 33%, kemudian siklus I 80% menjadi 86% pada siklus II. Dengan demikian pada aspek keaktifan mengalami peningkatan cukup baik yaitu sebesar 52%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Hipotesis Tindakan	30
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan	40

BAB II	:	GAMBARAN UMUM MTsN WONOKROMO BANTUL	42
		A. Letak dan Keadaan Geografis.....	42
		B. Sejarah Perkembangan MTsN Wonokromo Bantul .	42
		C. Visi dan Misi	46
		D. Struktur Organisasi	47
		E. Guru dan Karyawan	48
		F. Siswa	55
		G. Sarana dan Prasarana	58
BAB III	:	MOTIVASI, KEAKTIFAN SISWA DAN STRATEGI <i>LEARNING</i> <i>TOURNAMENT</i> DALAM PEMBELAJARAN SKI.....	59
		A. Kondisi Motivasi dan Keaktifan Siswa Sebelum Penerapan Strategi Learning Tournament.....	59
		B. Penerapan Strategi Learning Tournamnet.....	64
		Siklus I.....	64
		Siklus II.....	86
		C. Hasil Penerapan Strategi Learning Tournament Dalam Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa.....	104
BAB IV	:	PENUTUP	114
		A. Simpulan	114
		B. Saran-saran	115
		C. Kata Penutup	116

DAFTAR PUSTAKA 117

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Item Pertanyaan Angket	35
Tabel 2 : Profil Tamatan MTsN Wonokromo	45
Tabel 3 : Angka Mengulang Siswa MTsN Wonokromo	46
Tabel 4 : Keadaan Guru MTsN Wonokromo.....	50
Tabel 5 : Daftar Guru dan Mata Pelajaran yang diampu di MTsN Wonokromo	50
Tabel 6 : Keadaan Pegawai MTsN Wonokromo.....	54
Tabel 7 : Daftar Karyawan/Pegawai Tata Usaha MTsN Wonokromo ...	55
Tabel 8 : Keadaan Siswa MTsN Wonokromo.....	57
Tabel 9 : Data Siswa Kelas VII,VIII,IX MTsN Wonokromo	57
Tabel 10 : Daftar Sarana dan Prasarana MTsN Wonokromo.....	58
Tabel 11 : Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pra Tindakan	63
Tabel 12 : Hasil Angket Motivasi Siswa Pra Tindakan	63
Tabel 13 : Perencanaan Pelaksanaan Siklus I.....	65
Tabel 14 : Daftar Skor Keseluruhan dari Masing-Masing Tim Siklus I	81
Tabel 15 : Perencanaan Pelaksanaan Siklus II	86
Tabel 16 : Daftar Skor Keseluruhan dari Masing-Masing Tim Siklus II	101
Tabel 17: Hasil Angket Motivasi Siklus I.....	105
Tabel 18: Hasil Angket Motivasi Siklus II	108
Tabel 19: Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I.....	109
Tabel 20: Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II	110
Tabel 21: Hasil Penelitian	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Siklus PTK	34
Gambar 2: Proses Pembelajaran Pra Tindakan	61
Gambar 3: Siswa Belajar Bersama Tim.....	79
Gambar 4: Siswa Antusias Dalam Mengerjakan Soal	80
Gambar 5: Siswa Mendapatkan Penghargaan Dari Guru	81
Gambar 6: Siswa Belajar dan Berdiskusi dalam Tim	100
Gambar 7: Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi	101
Gambar 8: Siswa Mendapatkan Penghargaan Dari Guru	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	119
Lampiran II	: Catatan Lapangan Ke-1.....	140
Lampiran III	: Catatan Lapangan Ke-2.....	141
Lampiran IV	: Catatan Lapangan Ke-3.....	142
Lampiran V	: Catatan Lapangan Ke-4.....	144
Lampiran VI	: Catatan Lapangan Ke-5.....	145
Lampiran VII	: Catatan Lapangan Ke-6.....	146
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan Ke-7.....	147
Lampiran IX	: Catatan Lapangan Ke-8.....	148
Lampiran X	: Catatan Lapangan Ke-9.....	149
Lampiran XI	: Pedoman Wawancara	151
Lampiran XII	: Lembar Observasi Perilaku Siswa	152
Lampiran XIII	: Angket Motivasi	153
Lampiran XIV	: Angket Keaktifan	155
Lampiran XV	: Lembar Observasi Guru.....	157
Lampiran XVI	: Hasil Olahan Angket Pra Tindakan.....	158
Lampiran XVII	: Hasil Olahan Angket Siklus I.....	159
Lampiran XVIII	: Hasil Olahan Angket Siklus II	160
Lampiran XIX	: Hand Out	161
Lampiran XX	: Soal Evaluasi	164
Lampiran XXI	: Subjek Penelitian.....	167
Lampiran XXII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	168
Lampiran XXIII	: Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT	169
Lampiran XXIV	: Bukti Seminar Proposal.....	172
Lampiran XXV	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	173
Lampiran XXVI	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	174
Lampiran XXVII	: Surat Izin Penelitian	176
Lampiran XXVIII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	177
Lampiran XXIX	: Daftar Riwayat Hidup	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN No. 20 tahun 2003). Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Muhibbinsyah pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Harus diakui bahwa pendidikan agama Islam pada saat ini masih banyak diselimuti oleh probematika-problematika dalam pembelajaran. Seperti yang kita lihat salah satu problematika dari pendidikan agama Islam adalah dalam penerapan metode pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih menggunakan metode pembelajaran yang kaku dan statis.

Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain pembaharuan dalam kurikulum, model pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM), penilaian dan lain sebagainya. Salah satu

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2005), hal 3.

unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan prestasi belajar siswa adalah model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dari sekolah. pemilihan model pembelajaran harus pula mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis dan kreatif. Sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat guna menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran siswa lain sehingga siswa seperti menggunakan dan mengingat konsep tersebut.²

Seorang guru dapat dikatakan berhasil mengajar dengan sukses jika sesuai dengan pola tertentu. Proses belajar mengajar diperlukan suatu kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreatifitas dari pihak guru (*teacher-oriented*) tetapi lebih terarah pada siswa (*student-oriented*). Guru hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan potensi yang sudah ada pada diri siswa. Siswa diberi kesempatan menemukan sendiri pengetahuan yang diperlukannya, dalam mengajar kadang-kadang dibedakan mengajar sebagai *direction* atau sebagai *guidance*.³ Mengajar dikatakan *direction* yaitu pendidikan yang menentukan cara dan tujuan belajar, sedangkan mengajar sebagai *guidance* yaitu diserahkan pada siswa.

² Anita Lia, *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 57.

³ S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses (successful Teaching)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 9.

Dalam bukunya Ismail yang berjudul Strategi Pembelajaran Agama Islam dijelaskan bahwa jika psikologi siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer disebut dengan bentuk *schwarzee pedagogi*, pedagogi hitam. Indikasinya adalah timbul rasa simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama kelamaan timbul sikap tak acuh terhadap agamanya sendiri.⁴

Oleh karena itu, secara umum pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreatifitas agar tetap berfungsi optimal ditengah arus perubahan, maka pendidikan agama juga membutuhkan upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵

Dalam proses pendidikan agama Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa “*At-Thariqat Ahamm min al Maddah*” (metode jauh lebih penting dibanding materi).⁶

Hal tersebut adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian materi yang menarik dan komunikatif akan lebih disenangi siswa walaupun

⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal 3.

⁵ *Ibid.*, hal. 4.

⁶ *Ibid.*, hal. 2.

sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang sebenarnya cukup menarik akan tetapi cara penyampaiannya kurang menarik, maka materi itu kurang dapat dicerna siswa. Karena penerapan metode sangatlah mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran aktif kiranya merupakan jawaban untuk mengatasi salah satu dari probelamatika pendidikan agama Islam. Dengan menerapkan pembelajaran aktif diharapkan siswa akan lebih tertarik, aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena keaktifan siswa lebih diutamakan. Dengan melibatkan siswa aktif maka siswa akan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri sehingga yang ia mengetahui dan memahami akan menjadi pengetahuan yang mempribadi.

Penetapan metode pembelajaran hendaknya merupakan hasil dari pertimbangan yang matang. Artinya, guru tidak sembarangan menetapkan suatu metode pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif maka seorang guru harus kreatif, efektif dan efisien serta sesuai dengan dinamika isi materi yang diajarkan. Dimana senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam menangkap isi materi apabila metode itu diterapkan.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian

prestasi hasil belajar secara optimal.⁷ Guru harus mempunyai strategi tertentu dalam pembelajaran sehingga dapat mengajar dengan tepat, efisien, dan efektif untuk meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Banyak cara mengajar yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tetapi hanya sedikit yang efektif. Tidak efektifnya suatu strategi dapat disebabkan oleh beragamnya siswa yang ada dalam suatu kelas. Keberagaman dan kehadiran orang lain dalam belajar akan melahirkan kebutuhan sosial. Oleh karena itu, siswa harus mampu bekerjasama dan membangun interaksi yang baik sesama mereka agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait dengan metode pembelajaran aktif, ada beberapa konsep pendekatan atau strategi pembelajaran oleh beberapa ahli di antaranya adalah konsep *Active Learning (AL)*, *Cara belajar siswa aktif (CBSA)*, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Cooperative Learning (CL)* dan sebagainya. Semua konsep pendekatan atau strategi pembelajaran ini jika diterapkan akan membuat pembelajaran lebih optimal.

Berangkat dari pentingnya ingin merubah sebuah fenomena yang selalu menghantui pendidikan Islam, dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pendidikan agama Islam, maka penulis ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Learning*

⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam...*, hal. 25.

Tournament Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran SKI di Kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul”.

Adapun penelitian ini dilakukan di MTsN Wonokromo Bantul, yang diawali pada saat PPL-KKN integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan selama tiga bulan. Ketertarikan peneliti meneliti sekolah tersebut karena untuk angkatan siswa kelas VIII mayoritas perpaduan dari siswa yang memang benar-benar ingin sekolah di MTsN Wonokromo, dan sebagian lagi siswa yang tidak diterima dari sekolah favorit.⁸ Dengan keadaan yang seperti itu maka sudah bisa dilihat bahwa anak yang tidak diterima disekolah favorit merasa kurang mempunyai motivasi untuk mengikuti pelajaran, apalagi pelajaran agama, hal ini bisa dilihat pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran SKI di MTsN Wonokromo diampu oleh ibu Zaenani Qodriyatun, S. Ag. Dalam hal penyampaian materi sudah cukup bagus akan tetapi cara penyampiannya terlalu cepat, jadi anak susah menangkap apa yang disampaikan guru. Dengan keadaan yang seperti itu maka siswa tidak sepenuhnya memahami materi sehingga pembelajaranpun menjadi kurang interaktif. Selain itu pada saat guru menjelaskan pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang telah dibahas, namun siswa sering merasa malu dan takut salah sehingga mereka lebih memilih diam, maka tidak heran jika siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyono S.Pd, Waka Kesiswaan MTsN Wonokromo Bantul Pada Tanggal 12 Agustus 2009.

⁹ Hasil Observasi Kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul Pada Tanggal 28 Agustus 2009.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zaenani Qodriyatun, S. Ag selaku pengampu mata pelajaran SKI, pada saat pembelajaran SKI anak tidak sepenuhnya memperhatikan guru padahal sudah menggunakan strategi pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan karena pembelajaran SKI di kelas VIII C berlangsung pada siang hari sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI masih kurang, tergantung dari suasana hati siswa. Selain itu siswa tidak mempunyai buku paket SKI sehingga harus mencatatkan materi di papan tulis, karena kalau tidak dicatatkan siswa tidak mau mencatat.¹⁰ Maka dari itu pemilihan strategi saat pembelajaran sangatlah penting, apalagi pembelajaran dilaksanakan pada siang hari.

Dari hasil wawancara ibu Zaenani di atas, maka peneliti dan guru mata pelajaran ingin melakukan perbaikan dalam strategi yang bisa menjawab dari permasalahan di atas. Strategi yang di terapkan adalah strategi *Learning Tournament*. Di dalam strategi *Learning Tournament* mencakup beberapa langkah yang salah satunya adalah pemberian Hand out kepada siswa. Dengan adanya hand out tersebut maka siswa bisa mencatat point-point dari pembelajaran saja tanpa harus mencatat terlalu banyak, sehingga waktu pembelajaran tidak habis dengan mencatat dan siswa bisa belajar di rumah dengan hand out tersebut. Di dalam *Learning Tournament* juga terdapat belajar tim, yang mana siswa saling membantu dan bekerjasama dengan sesama temannya sehingga interaksi antar siswa dapat terjalin.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Zaenani Qodriyatun, S. Ag Guru mata pelajaran SKI MTSN Wonokromo Bantul Pada tanggal 11 November 2009.

Dengan menerapkan strategi *Learning Tournament* yang merupakan bagian *Active Learning* diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam proses pembelajaran, yaitu pengalaman bekerjasama, menyampaikan ide dan aktif dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas, cukuplah untuk dijadikan sebagai alasan mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan strategi *Learning Tournament* untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran SKI di Kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI sebelum penerapan strategi *Learning Tournament*?
2. Bagaimana penerapan strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran SKI di kelas VIII C MTsN Wonokromo?
3. Bagaimana hasil penerapan strategi *Learning Tournament* dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran SKI di kelas VIII C MTsN Wonokromo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi dan keaktifan siswa sebelum penerapan strategi *Learning Tournament* di kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul.
- b. Mendiskripsikan penerapan dan pelaksanaan strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran SKI di kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul.
- c. Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan keaktifan siswa kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul setelah penerapan strategi *Learning Tournament*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang strategi pembelajaran aktif yaitu strategi *Learning Tournament*.

- 2) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SKI pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung serta dapat menjadikan sebagai motivasi dalam menggali dan mengembangkan strategi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya SKI
- 2) Bagi guru, dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang metodologis pembelajaran SKI pada khususnya sehingga dapat menumbuhkan inspirasi agar selalu melakukan inovasi pada pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi peserta didik, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh guru dapat memungkinkan bertambahnya keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat. Di antaranya adalah:

Pertama, skripsi Masfufah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “Penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqh & Qur’an Hadits pada siswa kelas IX

MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen”. Penulis dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa dengan menerapkan metode *Active Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa.¹¹

Kedua, skripsi Ainun Hakimah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqh” (Studi di kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang). Skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran fiqh di kelas. Penulis menjelaskan bahwa penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran fiqh dipandang lebih efektif dibanding dengan strategi pembelajaran sebelumnya.¹²

Ketiga, skripsi Dwi Apriyanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “*Active Learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Gandekan Bantul. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa pengaruh penggunaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran aqidah sangatlah besar, serta dalam skripsi

¹¹ Masfufah, “Penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Fiqh&Qur’an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen” *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹² Ainun Hakimah, “Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqh (Studi dikelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang)” *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

tersebut lebih menekankan pada metode *Active Learning* dalam aqidah akhlaq dilakukan pada saat pembelajaran.¹³

Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian diatas, baik dari segi mata pelajarannya, strategi yang digunakan, lokasi, fokus penelitian maupun subjek dari penelitian. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah lebih memfokuskan pada penerapan strategi *Learning Tournament* untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran SKI.

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka guru harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang mantap tentang kegiatan belajar mengajar. Serta mengetahui dan memiliki gambaran mengenai proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah yang diperlukan sehingga tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi belajar mengajar.¹⁴

Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, untuk

¹³ Dwi Apriyanti, "Active Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Gandekan Bantul" *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁴ H. Mansur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Program Penyetaraan D-II Guru Agama SLTP/MTs, Depag Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995/1996)

mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang memungkinkan. Lingkungan di sini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar dan guru mengajar sedangkan kondisi dimaksudkan sebagai suatu iklim kondusif dalam belajar mengajar seperti disiplin, kreatifitas, inisiatif dan sebagainya.¹⁵ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan pengajar atau guru dengan peserta didik atau siswa dalam memanifestasi aktivitas pembelajaran.¹⁶

Ada beberapa unsur strategi yang diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

¹⁵ Annisatul Nufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.37.

¹⁶ Rahman, S Muhammad. "Strategi Penyelenggaraan PAI di Sekolah "http:// Jurnal Iqro'. [Wordpress. Com](#) dalam [Yahoo.com](#) 2009

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak, karena merekalah yang akan belajar.¹⁸

Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Perencanaan dan pengembangan pembelajaran yang hendak memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode mengacu pada pemahaman prinsip-prinsip pembelajaran. Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:¹⁹

¹⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

¹⁸ <http://smacepiring.wordpress.com> dalam google.com, 2009

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT . Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 137.

a. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar meliputi kondisi fisik-psikis individu yang memungkinkan subjek dapat mengikuti pembelajaran.

b. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya.

c. Prinsip Perhatian (*Attention*)

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup pada empat keterampilan, yaitu : berorientasi pada suatu masalah, meninjau sepiintas isi masalah, mamusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan dan mengabaikan stimuli yang tidak relevan.

d. Prinsip Persepsi (*Perseption*)

Pada umumnya seseorang cenderung percaya pada sesuatu yang sesuai dengan bagaimana ia memahami situasi tertentu. Persepsi umumnya bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

e. Prinsip Retensi (*Retention*)

Retensi merupakan apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah orang tersebut mempelajari sesuatu. Retensi ini sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

f. Prinsip Transfer (*Transfer*)

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan itu transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.

2. *Learning Tournament*

Strategi *Learning Tournament* merupakan bagian dari pembelajaran aktif (*Active Learning*). *Active Learning* merupakan suatu konsep pembelajaran yang memandang bahwa setiap siswa mempunyai cara dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang paling bersemangat ketika belajar dengan cara melihat orang lain melakukannya (*Visualitatif*), ada siswa yang merasa lebih mampu mendengarkan apa yang guru katakan (*auditorial*), ada juga siswa yang mengutamakan belajar dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas (*kinestetik*).²⁰

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan,

²⁰ Mel Silberman, (*Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Yogyakarta: Yappendis, 1996), hal 6.

tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan menerapkan strategi *Active learning* (belajar aktif) pada peserta didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat di hantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Teknik *Learning Tournament* merupakan suatu bentuk yang disederhanakan dari “*Teams Games Tournaments*”. Teknik ini menggabungkan satu kelompok belajar dan kompetisi tim, dan dapat digunakan untuk mengembangkan pelajaran atas macam-macam fakta, konsep, dan keahlian yang luas.

Prosedur dari *Learning Tournament* adalah :²¹

- a. Dalam *Learning Tournament* peserta didik dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas lima atau enam orang anggota.
- b. Guru memberikan materi untuk dibahas bersama tiap tim, kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan apakah semua anggota tim bisa menguasai materi yang telah dibahas bersama. Guru mengembangkan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman dalam mengingat materi pelajaran yang harus dijawab secara pribadi oleh masing-masing anggota tim.
- c. Setelah pertanyaan-pertanyaan diberikan, guru menyediakan jawaban yang dicocokkan secara bersama dan meminta peserta didik untuk

²¹ Mel Silberman, (*Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Yogyakarta: Yappendis, 1996), hal. 159-160.

menghitung pertanyaan yang mereka jawab secara benar, tiap-tiap anggota tim menggabungkan skor yang mereka peroleh.

- d. Kemudian masing-masing tim akan diberikan skor berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih peserta didik dibandingkan hasil yang mereka peroleh sebelumnya.
- e. Tim yang mempunyai skor terbanyak akan mendapatkan penghargaan.

Ada 4 komponen utama di dalam pembelajaran *Learning Tournament* yaitu:

- a. Belajar dalam tim

Fungsi utama dari belajar tim adalah dimana siswa bisa bekerjasama menyiapkan anggota tim agar semua anggota tim faham terhadap materi yang telah dijelaskan guru, mereka belajar hand out dan catatan, saling membantu antar anggota jika mengalami kesulitan sehingga mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik.

- b. Kuis

Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan. Kuis dilaksanakan setiap siswa belajar tim

- c. Peningkatan Nilai Individu

Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang diperoleh sebelumnya. Setiap siswa

dapat menyumbangkan nilai maksimum kepada tim nya dan siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata kuis sebelumnya.

Selanjutnya siswa menyumbangkan nilai untuk kelompoknya

d. Penghargaan Tim

Penghargaan diberikan kepada tim yang mendapatkan skor tertinggi dari tim yang lain.

3. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²² Ramayulis dalam bukunya metodologi pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa motivasi Menurut Crider adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek.²³ Dalam bukunya Sardiman yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, dijelaskan bahwa Motivasi menurut Mc Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁴

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3.

²³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 117.

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), hal. 73.

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang untuk menyediakan segala daya sehingga melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dengan apa yang dilakukan oleh siswa, misalnya siswa semangat dalam menyiapkan buku sebelum pelajaran dimulai, semangat untuk belajar yang ditunjukkan dengan wajah yang senang, gembira, semangat dan memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar juga bisa diartikan sebagai dorongan yang berasal dari diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan kepada kegiatan belajar sehingga apa yang dikehendaki siswa dalam belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar bisa datang dari dalam diri siswa dan bisa datang dari luar diri siswa.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar. Ada beberapa macam peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. Menentukan ketekunan belajar.²⁵

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 27.

Ada beberapa teori-teori motivasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah:²⁶

a. Teori Kepuasan (*Content Theory*)

Yang termasuk dalam teori ini adalah teori-teori yang meneliti faktor-faktor apa saja dalam diri individu yang menggerakkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku individu. Diantara teori kepuasan adalah:

1) Teori yang dikembangkan oleh Abraham Maslow bahwa ada lima tingkat kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan fisiologis yang paling mendasar, keamanan, cinta dan rasa memiliki, harga diri, sampai pada kebutuhan yang tertinggi yaitu aktualisasi diri. Menurut Maslow individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling menonjol tergantung pada situasi tertentu.

2) Teori Kebutuhan Mc Clelland (*Mc Celland Teory*)

Ia mengajukan teori motivasi yang berkaitan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat ada tiga kebutuhan yang dapat dipelajari yaitu: kebutuhan berprestasi (*need for Achievement*), kebutuhan berkuasa (*need for power*) dan kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*). Mc Clelland mengatakan bahwa jika kebutuhan seseorang sangat kuat, maka motivasinya akan kuat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

²⁶ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, dalam Google 2009.

b. Teori Proses (*Process Theory*)

Teori ini menguraikan dan menganalisa bagaimana perilaku digerakkan, didukung dan dihentikan. Yang termasuk teori ini antara lain:

1) Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Dalam teorinya Victor Vroom menyatakan bahwa orang memilih cara bertingkah laku tertentu berdasarkan harapan akan apa yang akan diperoleh dari setiap tindakannya.

2) Teori Penentuan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Teori ini memusatkan pada proses penentuan sasaran diri mereka sendiri.

3) Teori Kekuatan (*Reinforcement Theory*)

Dikemukakan oleh B.F Skinner, yang mengatakan bahwa tingkah laku dan konsekuensi positif (penghargaan) cenderung akan diulang. Sebaliknya tingkah laku dengan konsekuensi negatif (hukuman) cenderung untuk tidak diulang.

Dalam buku Ramayulis yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam* dijelaskan bahwa W.H. Button dalam bukunya "*The guidance of learning Activity*" membedakan dua jenis motivasi yaitu: (1) Motivasi intrinsik dan (2) Motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik yaitu: suatu cita-cita atau daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Sedangkan

motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang datang dari luar yang menjadi cemeti bagi murid-murid untuk berbuat lebih giat.²⁷

Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.²⁸

Untuk membangkitkan motivasi intrinsik bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain:²⁹

- 1) Menjelaskan mengapa suatu mata pelajaran diajarkan dan apa kegunaannya dalam kehidupan di masa depan.
- 2) Menunjukkan antusias dalam mengajar dan menggunakan prosedur mengajar yang sesuai.
- 3) Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar.
- 4) Menjaga disiplin belajar di dalam kelas
- 5) Memberikan hasil pekerjaan siswa dalam waktu sesingkat mungkin

Sedangkan cara untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik antara lain dengan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.³⁰

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan ...*, hal. 117.

²⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 514.

²⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 27.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung . Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.³¹

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, ini dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran.
- 2) Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.³²

³⁰ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi ...*, hal. 23.

³¹ *Ibid.*, hal. 23.

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 61.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar siswa datang dari guru. Karena salah satu faktor keberhasilan proses belajar siswa terletak pada guru, maka seorang guru harus dapat menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Adapun prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu:

- 1) Kebermaknaan
- 2) Pengetahuan dan keterampilan prasyarat
- 3) Model
- 4) Komunikasi terbuka
- 5) Keaslian dan tugas yang menantang
- 6) Latihan yang tepat dan aktif
- 7) Penilaian tugas
- 8) Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan
- 9) Mengembangkan beragam kemampuan
- 10) Melibatkan sebanyak mungkin indera
- 11) Keseimbangan pengaturan pengalaman belajar.

4. Keaktifan Siswa

Proses pembelajaran akan berlangsung jika terdapat aktivitas yang melibatkan fisik dan mental siswa, sehingga siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. Bentuk keaktifan siswa dalam belajar salah satunya adalah pemusatan terhadap apa yang dijelaskan guru, dan perenungan dan penerapan dalam menyelesaikan soal. Jadi dalam pembelajaran, keaktifan

siswa menjadi lebih dominan karena siswa lebih banyak melakukan aktifitas belajar.

Menurut Oemar Hamalik, aktivitas belajar bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut prestasi siswa akan meningkat.³³ Aktivitas belajar tersebut meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas mental. Dalam buku Oemar Hamalik yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* dijelaskan bahwa menurut Paul D. Dierich, aktivitas belajar tersebut dapat digolongkan menjadi delapan, yaitu:

- a. *Visual Activities* meliputi membaca, memperhatikan, percobaan, demonstrasi, mengamati.
- b. *Oral Activities* meliputi mengatakan, merumuskan, menjawab, bertanya, memberi saran, diskusi, menanggapi, mengemukakan pendapat, presentasi.
- c. *Listening Activities* meliputi mendengar, menerima, diskusi.
- d. *Drawing Activities* meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta diagram.
- e. *Writing Activities* meliputi menulis cerita, membuat rangkuman, menulis laporan.
- f. *Motor Activities* meliputi melakukan percobaan, membuat model bermain.
- g. *Mental Activities* meliputi mengingat, menganggap, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

³³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hal.20.

h. *Emotional Activities* meliputi menaruh minat, menaruh bosan, gembira, berani, sedih, tenang, gugup.³⁴

Jenis aktivitas tersebut memiliki kadar yang berbeda tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa akan aktif dalam kegiatan belajar mengajar jika materi yang disampaikan berarti bagi dirinya. Semakin berartinya materi bagi siswa tersebut maka siswa akan semakin aktif dalam belajarnya.

Dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *Learning Tournamnet* ini tidak semua aktivitas belajar tersebut terlaksana, hanya beberapa aktivitas belajar saja. Yaitu: *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Emotional Activities*, dan *Mental Activities*.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam belajar mengajar, yaitu:

- a. Untuk memperbaiki keterlibatan kelas
 - 1) Memberikan waktu yang lebih banyak dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Tingkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dengan menuntut respon yang aktif dari siswa. Gunakan berbagai cara atau teknik belajar, motivasi serta penguatan.
 - 3) Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes.

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 173.

- 4) Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 5) Usahakan agar pembelajaran menjadi lebih menarik minat siswa, maka dari itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkan bahan dan prosedur pengajaran.
- b. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- 1) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlihat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasinya anak tersebut.
 - 2) Siapkanlah siswa secara tepat, persyaratan awal apa yang diperlukan untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
 - 3) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.³⁵

Sebagai seorang guru harus mengetahui adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan membuat siswa aktif dengan menciptakan kondisi yang sebaik mungkin sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

³⁵ Joko Supriyantoro, "Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri Piyungan Kabupaten Bantul", *Skripsi*, 2006, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 23.

5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Proses belajar mengajar merupakan suatu media transfer ilmu pengetahuan yang terjadi secara formal di institusi pendidikan. Ia adalah bagian terpenting dari keberadaan institusi tersebut, bahkan berhasil tidaknya tujuan dan misi pendidikan sesungguhnya sangat di tentukan oleh proses belajar mengajar ini.³⁶

Demikian halnya dengan Pembelajaran SKI, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun mata pelajaran agama yang di ajarkan disekolah. Dalam sebuah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus disampaikan dengan baik, sehingga dapat direfleksikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dikarenakan kehidupan ini tidak bisa terlepas dengan masa lampau, yang artinya berkaca dari kehidupan orang terdahulu untuk menuju kehidupan selanjutnya. Sehingga pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat diperlukan sebuah ketelitian, agar pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasi dalam pikiran, hati dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi pekerti dan sadar akan kehidupan yang dijalannya semasa didunia ini.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam selama ini masih dikenal dengan metode klasik, yaitu cara pembelajarannya melalui ceramah guru dan murid sebagai pendengar, atau menggunakan metode penghafal cerita, tokoh tempat dan waktu. Metode yang disebutkan

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57.

tadi adalah bentuk dari tidak adanya keinginan untuk melakukan peningkatan dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam, seharusnya dalam pembelajaran SKI siswa dituntut untuk mampu menggali nilai yang terdapat dalam sejarah itu sendiri, bukan hanya sekedar hafalan akan tetapi akan bisa dijadikan refleksi terhadap kehidupan yang dijalani.

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan strategi Learning Tournament dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa di kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul dalam pembelajaran SKI.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Penerapan strategi *Learning Tournament* untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul dalam pembelajaran SKI merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Yaitu kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada pengertian yang dapat diterangkan.

- a. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.³⁷

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁸

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian

³⁷ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2-3.

³⁸ *Ibid.*, hal. 3.

tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.³⁹

PTK ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran SKI di MTsN Wonokromo Bantul. Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan selama berlangsungnya tindakan adalah peneliti dan observer yang membantu untuk mengamati selama tindakan berlangsung.

Penelitian ini bersifat kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian lebih mengutamakan pada pengungkapan makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa melalui tindakan yang dilakukan, yang mana pengambilan data dilakukan secara alami dan data yang diperoleh berupa kata-kata.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, karena salah satu tujuan psikologi adalah sebagai analisis interaksi psikologis di sekolah dan masyarakat. Hal ini sebagaimana dikutip oleh Ngalm Purwanto dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan bahwa belajar yang efisien juga bergantung atau dipengaruhi oleh iklim belajar (*Learning Climate*) yang mencakup keadaan fisik, sosial dan mental siswa,

³⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), hal. 18.

minat, sikap dan nilai-nilai, sifat-sifat kepribadiannya, kecakapan-kecakapannya dan sebagainya.⁴⁰

M. Dalyono juga mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan bahwa belajar mengajar merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan di mana anak didik & pendidik berinteraksi. Interaksi belajar mengajar di tunjang oleh beberapa faktor lain dalam pendidikan antara lain tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat dan fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pelajaran dan lingkungan.⁴¹

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas VIII C dan guru bidang studi MTsN Wonokromo Bantul.

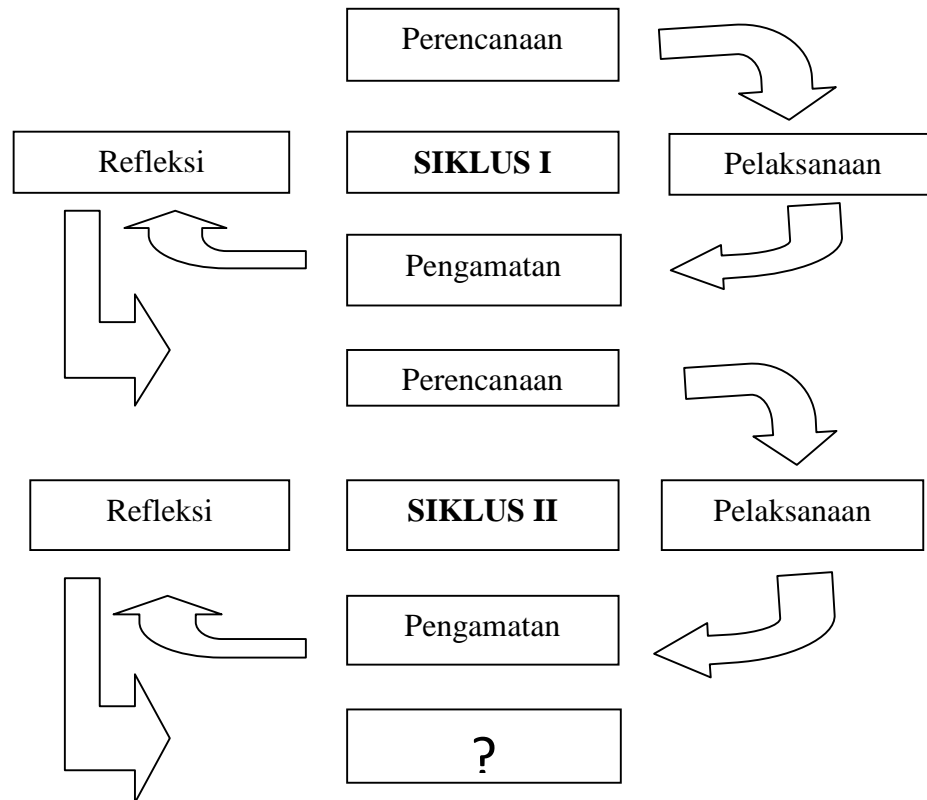
4. Desain (model penelitian)

Dikarenakan PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain maka ada perbedaan dalam penyajian urutan metode penelitian. Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

8. ⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

⁴¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 27-28.

Adapun model atau bagan prosedur pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut:⁴²



Gambar I: Bagan Siklus PTK

5. Instrument Penelitian

a. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aktivitas belajar mengajar baik itu dari guru, siswa, bagaimana motivasi siswa dan keaktifannya.

⁴² *Ibid.*, hal.16.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini meliputi data-data yang terkait dengan siswa baik berupa nilai, foto yang menggambarkan aktivitas mereka pada saat mengikuti pembelajaran.

d. Angket/kuisisioner

Angket ini berupa pertanyaan kepada siswa mengenai aktivitas mereka, bagaimana sikap dan tanggapan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi Learning Tournament . angket terdiri dari 20 pertanyaan yang mengandung lima aspek motivasi yang akan diamati. Berikut pembagian pertanyaan berdasarkan kelima aspek tersebut yaitu: rasa senang, perhatian siswa, rasa ingin tahu, ketertarikan siswa dan antusiasme.

Tabel I
Item Pertanyaan Angket

No.	Aspek	No. Pertanyaan
1.	Rasa Senang	1, 6, 11, 16
2.	Perhatian	2, 7, 12, 17
3.	Rasa Ingin Tahu	3, 8, 13, 18
4.	Rasa Tertarik	4, 9, 14, 19
5.	Antusiasme	5, 10, 15, 20

e. Wawancara

Wawancara dilakukan secara acak kepada siswa dan guru terkait dengan aktivitas pembelajaran, bagaimanakah sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran antara pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan strategi Learning Tournament.

f. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan.

g. Tes

Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa baik sebelum dilakukan tindakan maupun setelah dilakukan tindakan.

6. Prosedur (langkah-langkah penelitian)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran SKI melalui strategi Learning Tournament. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sehubungan akan dilaksanakan PTK, peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 21 Januari 2010 untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran SKI. Setelah observasi kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi kepada guru mata pelajaran terkait dengan pembelajaran SKI dikelas VIII C dan menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan strategi *Learning Tournament*.

b. Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah:

- 1) Merumuskan spesifikasi sementara dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dengan menerapkan strategi *Learning Tournament*

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Learning Tournament* yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa.
- 3) Membuat instrument pengamatan yang terdiri dari:
 - a. Soal Pre-test dan Post-test
 - b. Lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran
 - c. Lembar observasi dan angket motivasi siswa untuk mengetahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Menyiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran

c. Pelaksanaan

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan motivasi siswa, keaktifan, perhatian, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan strategi *Learning Tournament*. Yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Observasi ini dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktivitas belajar siswa kelas VIII C pada saat pembelajaran.

e. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan strategi *Learning Tournament*. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan guru untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan itu sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

7. Teknik Pengumpulan dan Analisis data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Data kualitatif yang peneliti gunakan yaitu wawancara langsung kepada responden. Data yang digunakan adalah berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan pemahaman tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, strategi pembelajaran yang baru, aktivitas siswa, perhatian, motivasi, antusias dalam mengikuti pembelajaran. selain menggunakan analisis data kualitatif, di sini peneliti juga menggunakan

statistik sederhana untuk membantu mengungkap data sebagai upaya memperoleh data dan informasi yang lengkap.

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, pada dasarnya ada 4 macam triangulasi yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴³

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap guru, siswa dan observer.

Untuk pengamatannya sendiri di sini peneliti melakukannya dengan proses tabulasi dalam bentuk prosentase sebagai pengorganisasian data. Untuk data berbentuk angka tersebut setelah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel prosentase kemudian diberikan tafsiran sabagai berikut:

80 %-100 % = Kategori Baik

40 %-79 % = Kategori Cukup Baik

0 %-39 % = Kategori Kurang⁴⁴

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal 178.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 224.

Sedangkan untuk angket motivasi, setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang ada dan hasil dari masing-masing jawaban ditabulasikan kedalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Angket terdiri dari 20 pertanyaan tertutup, dengan menggunakan skala Guttman, dengan dua kategori pilihan S (Setuju) dan TS (Tidak Setuju) siswa mengisi data dengan cara memberi tanda *Checklist* pada jawaban yang sesuai .⁴⁵

8. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini maka akan dijelaskan mengenai sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi skripsi terdapat empat bab yang berisi dari uraian penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun Bab I terdiri dari pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum MTsN Wonokromo Bantul yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, stuktur organisasi, keadaan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 139.

guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana prasarana. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian.

Bab III merupakan pembahasan yang memaparkan tentang kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, penerapan tindakan pada Siklus I, Siklus II, kemudian juga memaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *Learning Tournament* dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa kelas VIII C MTsN Wonokromo Bantul.

Sedangkan Bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI siswa kelas VIII C di MTsN Wonokromo Bantul sebelum pelaksanaan tindakan cenderung masih rendah. Hal ini di karenakan strategi yang diterapkan kurang maksimal sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran. Suasana kelas kurang kondusif pada saat pembelajaran ini di karenakan siswa gaduh pada saat pembelajaran. Selain itu respon siswa dalam pembelajaran masih rendah, terlihat siswa kurang semangat dan tidak ada siswa yang bertanya dalam mengikuti pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 28 januari dan 4 februari 2010 dan siklus II pada tanggal 18 dan 25 februari 2010. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah di buat dengan adanya perbaikan dan variasi dan yang dilakukan, serta adanya refleksi disetiap akhir siklusnya. Strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran ini mencakup 4 komponen yang meliputi belajar tim, kuis, peningkatan nilai individu dan penghargaan.
3. Peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar SKI melalui strategi *Learning Tournament* di kelas VIII C MTsN Wonokromo cukup

signifikan pada setiap siklusnya. Peningkatan motivasi siswa terlihat pada rasa senang, perhatian, ketertarikan, antusiasme, dan rasa ingin tahu. Sedangkan untuk keaktifan peningkatan terletak pada bekerjasama dalam kelompok, mendengarkan pendapat orang lain, antusias dalam mengerjakan tugas, perhatian, kemauan bertanya, dan mengemukakan pendapat. Secara keseluruhan peningkatan yang terjadi kelas VIII C cukup baik, pada aspek motivasi siswa pada observasi awal sebelum tindakan sebesar 46%, kemudian pada siklus I 82% dan siklus II sebesar 87% hal ini mengalami peningkatan cukup baik yaitu 41%. Sedangkan pada aspek keaktifan siswa sebelum tindakan sebesar 33%, kemudian siklus I 80% menjadi 86% pada siklus II. Dengan demikian pada aspek keaktifan mengalami peningkatan cukup baik yaitu sebesar 52%.

B. Saran-Saran

Ada beberapa catatan yang peneliti dan guru temukan selama penelitian berlangsung. Catatan ini layak menjadi rekomendasi baik bagi guru, dan peneliti selanjutnya :

1. Bagi guru

- a. Guru SKI tentunya dapat mempelajari dan memahami secara mendalam tentang strategi *Learning Tournament* dalam hal prosedur pelaksanaannya sebagai salah satu referensi untuk menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa.

b. Guru dapat menerapkan strategi *Learning Tournament* di kelas yang berbeda sehingga akan terbiasa menerapkan pembelajaran dalam menumbuhkan motivasi dan keaktifan pada siswa, sehingga pembelajaran SKI lebih efektif.

2. Bagi peneliti

a. Adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terkait dengan strategi dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.

b. Penelitian ini hanya menggunakan satu strategi saja dalam pembelajaran SKI, masih banyak strategi-strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran SKI untuk menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa.

C. PENUTUP

Alhamdulillah robbil a'lamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,dkk, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2007.
- A.M, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007.
- A.Mansur, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Program Penyetaraan D-II Guru Agama SLTP/MTs, Depag Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995/1996.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju, 1991.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Joko Supriyantoro, “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri Piyungan Kabupaten Bantul”, *Skipsi*, 2006, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT . Remaja Rosda Karya, 2008.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nata, Abuddin, *Metotologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nufarokah, Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.

- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- S Muhammad, Rahman,. “Strategi Penyelenggaraan PAI di Sekolah “<http://> Jurnal Iqro’. Wordpress. Com dalam Yahoo.com 2008.
- Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 1996.
- _____, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Yogyakarta: Yappendis, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- _____, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983.